



SINOPSIS

M IKHSAN, S.T.

No. Serdik: 202409002032

"SPPK 1 T.A.2024"

POKJAR 1

Novel Sang Pemimpi

Penulis: Andrea Hirata

Cerita novel Sang Pemimpi bercerita tentang kehidupan tiga remaja SMA yang bernama Ikal, Arai, dan Jimbron. Ketiga remaja ini tinggal di Belitung dan bersekolah di SMA Negeri pertama Manggar. Untuk membiayai sekolahnya, mereka bertiga bekerja paruh waktu sebagai kuli di pasar ikan.

Ikal adalah tokoh utama dalam novel ini. Ia digambarkan sebagai seorang remaja dari keluarga miskin yang sangat mengidolakan H.Rhoma Irama. Ia juga senang mengutip kalimat dari lirik lagu penyanyi dangdut tersebut yaitu "Darah muda adalah darahnya para remaja"

Tokoh lain dalam novel ini adalah Arai yang digambarkan sebagai sosok yang paling cerdas di antara mereka bertiga. Tidak jauh berbeda dengan Ikal, ia juga gemar mengutip kata-kata inspiratif yang ia temukan. Salah satunya adalah "Tak semua yang bisa dihitung bisa diperhitungkan dan tak semua yang diperhitungkan bisa dihitung."

Di balik sosoknya yang ceria, ia memiliki kisah hidup yang menyedihkan. Arai yang merupakan saudara jauh dari Ikal telah menjadi yatim piatu sejak kelas 3 SD. Walau demikian, ia adalah sosok yang tabah. Bahkan, Arai lah yang menjadi sosok penghibur di kala Ikal dan ayahnya tengah bersedih.

Ada pula tokoh bernama Jimbron, yang merupakan sahabat mereka berdua yang juga memiliki pengetahuan yang luas tentang kuda. Ia sendiri juga seorang yatim piatu yang mendapatkan bimbingan dari pastur Katolik. Ia adalah sosok yang memiliki ketulusan hati yang sangat tepat menjadi "penyeimbang" antara Ikal dan Arai

Sama seperti anak SMA lainnya, mereka bertiga sering berbuat nakal mereka pernah mengejek Pak Mustar saat upacara pagi yang membuat Pak Mustar marah. Pak mustar adalah seorang guru yang sangat disiplin, dan tegas.

Walaupun demikian, ia juga dianggap sebagai pahlawan bagi anak-anak Belitung. Berkat beliu pula, Arai dan teman-temannya bisa bersekolah tanpa perlu menempuh jarak ratusan kilometer.

Tidak hanya nakal, mereka bertiga juga kerap kali berbuat usil seperti menyuruh teman sekelas mereka menyusup ke bioskop yang sedang menayangkan film dewasa. Sayangnya, aksi mereka diketahui oleh Pak Mustar yang membuat mereka dimarahi keesokan harinya.

Ketika mereka telah lulus SMA, Ikal dan Arai memutuskan untuk kuliah di Jakarta sedangkan Jimbron memutuskan untuk tetap di Belitung. Perpisahan pun tak dapat dielakkan. Sebelumnya, Jimbron telah memberikan salam perpisahan kepada Ikal dan Arai berupa celengan berberbentuk kuda. Harapannya, dengan hadiah ini mereka berdua bisa menabung untuk berkuliah di Eropa seperti yang mereka impikan.

Sayangnya, menjalani kehidupan di Ibukota tak selalu semulus yang dibayangkan. Ikal pun harus bertahan hidup dan bekerja sebagai pegawai pos. Sedangkan Arai memutuskan untuk pergi ke Kalimantan untuk kuliah dan bekerja.

Beberapa tahun kemudian, Ikal pun berhasil membiayai kuliahnya dan meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Ia telah menjadi orang yang sukses. Di sisi lain, Arai juga berhasil meraih gelar cum laude dari Universitas Mulawarman jurusan biologi di Kalimantan. Lalu mereka berdua kembali bertemu dan membuat proposal untuk melanjutkan kuliah di Eropa.